

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI

IMPROVING THE NARRATIVE WRITING SKILL OF GRADE IV STUDENTS BY USING PICTURE SERIES MEDIA

Oleh: Sriwongso Nutabonis, PGSD,FIP,Universitas Negeri Yogyakarta nyongwongso23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD 1 Blunyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 1 Blunyah yang berjumlah 31 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD 1 Blunyah dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari nilai pra tindakan siswa rata-rata 68.90. Setelah tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73.54, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.06.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, media gambar seri

Abstract

This study aims to improve the narrative writing skill of Grade IV students of SD 1 Blunyah by using picture series media. This was a collaborative classroom action research study. The research subjects were Grade IV students of SD 1 Blunyah with a total of 31 students. The research design used Kemmis and Mc Taggart's model. The data collecting techniques were test, observations, and documentation. The data analysis techniques was the qualitative descriptive. The results of the study show that the narrative writing skill of Grade IV students of SD 1 Blunyah can improve by using picture series media in the learning process. The improvement was indicated by mean score of 68.90 in the pre-cycle. After the action in Cycle I the mean score improved to 73.54, and in Cycle II it improved to 80.60.

Keywords: *narrative writing skill, picture series media.*

PENDAHULUAN

Pentingnya bahasa dalam pembelajaran merupakan suatu pembekalan dalam upaya meningkatkan pemahaman. Dengan bahasa manusia dapat berpikir secara teratur dan dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkan kepada orang lain.

Dengan bahasa individu dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau yang terwujud dalam sistem yang dipahami orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan.

Nandang Budiman, (2006:65) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013: 3) mengemukakan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis berusaha terampil memanfaatkan grafolegi, stuktur bahasa dan kosa kata keterampilan menulis ini akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis dapat dipandang sebagai suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksprektif. Rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud: pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi; Seperti halnya perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi perlahan- lahan. Kejelasan bergantung pada pikiran organisasi pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Morsey (Henry Guntur Tarigan 2013:3).

Keterampilan menulis karangan narasi sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh- sungguh. Dengan demikian hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan contoh bagaimana cara menulis karangan narasi yang yang tepat dari segi kualitas maupun kuantitas karena banyaknya materi yang diajarkan. Guru juga jarang memberikan motivasi, dukungan serta latihan-latihan yang cukup untuk keterampilan menulis narasi. Guru juga jarang membimbing siswa untuk dapat menulis karangan narasi dengan baik, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dan kurang bervariasi. Faktor lain keterampilan menulis dapat diamati dari siswanya sendiri yaitu kurangnya latihan menulis karangan narasi, siswa kurang memahami keterampilan menulis narasi.

Gorys Keraf (2010:136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-

jasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa- peristiwa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu menulis, misalnya menulis karangan narasi. Melalui menulis narasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide tentang sesuatu yang dikagumi dapat berdasarkan pengalaman. Akan tetapi, berdasarkan hasil tes awal siswa kelas IV SD 1 Blunyahan siswa kurang memahami dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu masalah ini membutuhkan solusi yang tepat.

Keterampilan menulis narasi pada siswa SD 1 Blunyahan, peneliti masih menganggap rendah karena dari tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Dikatakan masih rendah karena dalam mengajar guru belum menggunakan media yang bervariasi sehingga tingkat penalaran anak terbatas. Media merupakan alat bantu untuk merancang siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dan juga memberikan dorongan motivasi.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pebelajaran juga dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi Azhar Arsyad (2009:15). Akan tetapi, dalam penulisan narasi di sekolah guru belum menggunakan gambar yang menarik hanya menggunakan gambar dari buku sehingga siswa dalam menulis narasi susah untuk mengembangkan imajinasinya, gambar yang ada di buku tidak memperluas imajinasi siswa dalam merangkai peristiwa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia Azhar Arsyad (2009: 2).

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis

karangan narasi adalah dengan penggunaan gambar seri.

Media gambar seri merupakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan lebih mudah untuk di pahami siswa melalui media dengan menarik maka siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Media gambar seri memiliki kelebihan antaranya sebagai berikut: (1). Media gambar seri adalah media yang sangat menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, (2). Materi yang di serap melalui media gambar lebih mudah di serap oleh siswa, (3.) Siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri.

Menurut Gagne (1970) Menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Meskipun telah di ketahui bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam kenyataan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi kurang mendapat perhatian baik, dari para siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran keterampilan menulis narasi dianggap sulit oleh siswa. Sebagian siswa tingkat pemahaman membuat kalimat dan tanda baca, penulisan nama tokoh, serta penyusunan paragraf masih banyak yang kurang tepat, siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengarang, guru belum menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek

ini saling berkaitan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan oleh siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru Azhar Arsyad (2009: 15).

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam kenyataan pengajaran kemampuan menulis narasi kurang mendapat perhatian baik, dari para siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran keterampilan menulis dianggap sulit oleh siswa. Melalui kemampuan menulis siswa dapat mampu melakukan keterampilan menulis melalui kemampuan berpikir dengan menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis yang mampu memberikan kejelasan kalimat yang ingin dikembangkan melalui cara penulisan kalimat yang baik dan benar sehingga mempermudah para pembaca.

Guru berperan sebagai peran utama dalam proses penulisan, bertindak sebagai fasilitator yang baik. Selain itu program informasi melalui kurikulum yang baik dan efektif semuanya di perlukan dari guru. Kesalahan informasi yang di berikan adalah

racun bagi siswa untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahasa yang akan diberikan kepada siswa. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan siswa Syaiful Bahri Djamarah (2005:46).

Guru juga sebagai motivator siswa menjadi manusia pantang menyerah yang bersemangat. Tanpa motivasi dari guru, siswa akan mengalami patah semangat menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang kemampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin tinggi. Jadi, bagaimanapun juga motivator dari guru sangat diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dari motivasi yang dimilikinya. Woodwort H. Wina Senjaya (2006:28).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 januari 2016, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi di SD 1 Blunyan Sewon Bantul masih belum mencapai nilai yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru. Dari Hasil wawancara tersebut guru menerangkan bahwa “masih 20 siswa yang belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan lancar. Hal ini dilihat ketika siswa menulis huruf kapital dan keutuhan suatu kalimat belum tepat. Selain itu dalam menulis nama tokoh, menyusun paragraf dan menentukan tanda baca siswa masih mengalami kesulitan. Menurut keterangan dari guru kesulitan siswa dalam menulis narasi disebabkan oleh faktor

internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri.

Faktor internal yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam memahami materi penulisan karangan narasi serta minat dan kondisi siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah dapat mempengaruhi keadaan lingkungan siswa terutama lingkungan kelas. Selain itu media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi menulis karangan narasi kurang bervariasi sehingga kurang memancing minat dan pemahaman siswa sehingga dapat menalar dengan baik. Kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan salah satu media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan oleh siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Alasan memilih media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan gambar seri ini memudahkan siswa dalam memahami materi, dan gambar seri ini bisa meningkatkan gagasan dan ide untuk menulis karangan narasi. Sehingga guru dapat menggunakan gambar seri dengan mudah, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ahmad Rohani (2014:76) menyatakan bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah

dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Karena, gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menawarkan media gambar seri kepada guru untuk memecahkan masalah keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti memutuskan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Blunyan Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 1 Blunyan Bantul, pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 April-Mei. Jadwal pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas IV SD 1 Blunyan Bantul yang jumlah siswanya 31 siswa, terdiri dari laki-laki 16 dan 15 perempuan. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Narasi Melalui Gambar seri Kelas IV SD 1 Blunyan Bantul.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Burhan Nurgiyantoro (2014:93) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan berdasarkan kenyataan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini guru sebagai pengajaran dan peneliti sebagai pengamat ketika tindakan dilakukan

a. Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kinerja atau unjuk kerja. Burhan Nurgiyantoro (2014:142) mengatakan bahwa tes kinerja, unjuk kerja, atau performansi dapat disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan media gambar seri yang telah disediakan. Hasil menulis karangan narasi yang dibuat oleh siswa kemudian akan dinilai sebagai bukti pencapaian hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Lembar Observasi

Peneliti melakukan pengamatan

dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

2. Metode tes/ keterampilan menulis karangan

Tes tugas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Rumus mencari rerata (mean) data tunggal menurut Anas sudijono (2006:81).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD 1 Blunyan Bantul masih rendah berdasarkan hasil kerja menulis karangan narasi pratindakan, menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi belum maksimal. Nilai rata-rata yang didapat siswa sebesar 68.71. Sementara, siswa yang mencapai KKM baru 35% hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi ini masih sangat kurang. Dari menulis karangan narasi siswa masih banyak ditemukan kesalahan yaitu pada kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan penempatan tanda baca titik dan koma, serta penulisan nama tokoh. Berdasarkan analisis hasil menulisa karangan narasi siswa sebagian siswa masih melakukan kesalahan misalnya dalam hal penulisan isi

karangan belum sesuai dengan judul karangan. Namun sebagian siswa dalam penulisan karangan narasi sudah sangat bagus. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis narasi berasal dari diri siswa itu sendiri, dan sistem pembelajaran di kelas. Faktor dari diri siswa yaitu siswa malas membaca, siswa sering bermain saat jam pelajaran dan siswa malas membuat suatu karangan. Faktor sistem pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran yang di berikan oleh guru masih monoton belum menggunakan suatu media.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru dan peneliti telah sepakat untuk menggunakan media gambar seri sebagai media untuk menulis karangan narasi. Gagne (Hujair AH Sanaky 2013:4) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar.

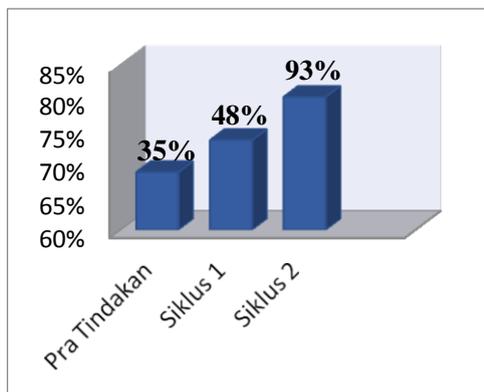
Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Jadi, secara keseluruhan, tindakan kelas menggunakan gambar seri ini dilakukan dalam enam jam pembelajaran. siklus I merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan - kekurangan yang terjadi pada tahap proses pembelajaran menulis karangan narasi dan memperbaikinya. Selanjutnya, siklus II merupakan tindakan untuk lebih memperbaiki kembali kekurangan yang terjadi dalam siklus I.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan terjadi pada fokus dan perhatian siswa menjadi meningkat, dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi siswa tidak lagi bermain di belakan, siswa tidak lagi ramai sendiri. Namun siswa menjadi aktif dan lebih mudah dalam menulis karangan narasi, dan siswa yang awalnya kurang paham dalam mengarang karangan narasi sekarang bisa mengarang dengan baik dan benar, setelah digunakan gambar seri menjadi lebih bisa dalam mengarang. Dengan demikian, gambar seri telah memenuhi fungsi sebagai media pembelajaran menurut Levie Lentz (Azhar Arsyad, 2009: 10-17) menyebutkan ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu: (a) fungsi atensi, (b), fungsi efektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Sedangkan, nilai rata-rata hasil menulis karangan naraasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis karangan narasi siswa. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II meningkat sebesar 80.06, ketika dibandingkan dengan pratindakan pertama kali yang mendapat nilai rata-rata 68.90, pada saat tahap siklus I yang mendapat nilai rata-rata 73.54 dan pada siklus II yang mendapat nilai rata-rata 80.06. Pada siklus II ada 29 siswa yang tuntas atau sebanyak 93.54% dan sebanyak 2 siswa belum mencapai dari 6.46. Hasil penelitian ini meningkat dari hasil sebelumnya pada tahap pratindakan dan siklus I yang sama-sama terdapat 15 siswa yang tuntas atau sebanyak 48% dan sebanyak 16 siswa yang masih belum tuntas atau sebanyak 35%. Pada siklus II ketuntasan siswa dalam menulis katangan narasi sudah baik karena lebih 75% dari keseluruhan

siswa telah tuntas dan telah memenuhi Kerriteria keberhasilan yaitu KKM siswa mencapai 75%. Kerriteria ketuntasan tersebut yaitu nilai rata-rata siswa yang mencapai Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 1 Blunyah Bantul.

Keberhasilan produk baru tercapai pada siklus yang ke II. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan siswa seperti penggunaan tanda baca, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan kerangka pikir menjadi tulisan narasi dan masih terdapat beberapa kesalahan penulisan. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka peneliti dan guru melanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 80.06%. Hal tersebut bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas

IV SD 1 Blunyah Bantul terjadi pada aspek tata bahasa, kreativitas pengembangan kerangka karangan menjadi karangan narasi, penulisan kalimat, dan tanda baca EYD. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD 1 Blunyah Bantul Sewon Yogyakarta. Adapun data penelitian yang diuraikan adalah hasil penelitian mengenai keterampilan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, melalui pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri. Dalam pembahasan diuraikan hasil analisis keterampilan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri. Dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan cara menempelkan gambar seri secara acak didepan papan tulis dan siswa mengamati lalu mengurutkan sesudah mengurutkan siswa menulis karangan narasi sesuai dengan gambar seri yang ada di papan tulis.

Keterampilan menulis karangan narasi meningkat karena menggunakan media gambar

seri dalam pembelajaran. Peningkatan nilai dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata – rata dalam keterampilan menulis karangan narasi pada pra tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada nilai pra tindakan yaitu 68.90, siklus I meningkat menjadi 73.54 dan pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 80.06.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dapat diberikan saran kepada guru, siswa dan peneliti lebih lanjut yaitu Keterampilan menulis karangan narasi hendaknya dilakukan dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan selain itu juga Siswa sebaiknya menggunakan alat bantu berupa media gambar seri dalam menulis karangan narasi lebih lanjut sehingga tidak ada kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gorys Keraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- H. Wina Senjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksiedukatif*. Jakarta: PT RinekaCipta.